BAB IV

Konsep Perancangan Pusat Kesenian Wayang Golek di Bandung

4.1 Deskripsi Tema dan Konsep

4.1.1 Tema

Tema pada perancangan Pusat Kesenian Wayang Golek ini adalah citra wayang golek kontemporer. Citra menurut Huddlestone (2008) adalah serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau didapat dari pengalaman. Sedangkan wayang golek adalah kesenian tradisional yang menggunakan boneka kayu, dan kontemporer menurut kbbi berarti sewaktu, dan saat ini. Jadi citra wayang golek kontemporer adalah menggambarkan wayang golek dengan menyesuaikan pada zaman, kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah menyesuaikan dengan kondisi waktu saat ini.

4.1.2 Konsep

Konsep yang di terapkan pada perancangan Pusat Kesenian Wayang Golek ini adalah ekletik. Ekletik adalah penggabungan dua gaya yang berbeda menjadi satu, pengabungan gaya dalam perancangan ini yaitu gaya modern yang di padukan dengan tradisional dari wayang golek.

4.1.2.1 Konsep Warna

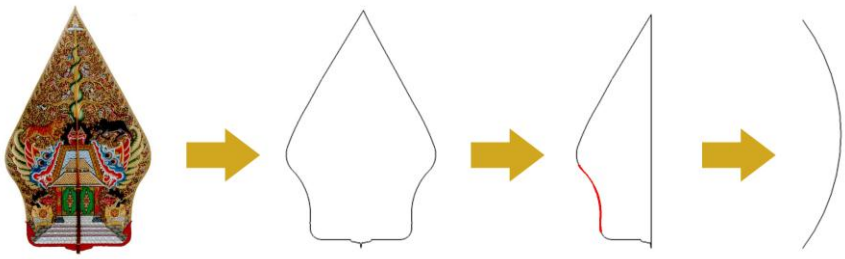
Konsep warna yang digunakan dalam perancangan Pusat Kesenian Wayang Golek ini adalah warna-warna yang berasal dari gunungan/kayon yang merupakan konsep pada perancanagan ini. Warna yang terdapat dalam gunungan/kayon ini merupakan warna-warna yang berasal dari alam atau warna kehidupan (air, tanah, api, dan tumbuhan).



Gambar 4.1 Palet Warna Kayon
Sumber: Dokumen Pribadi

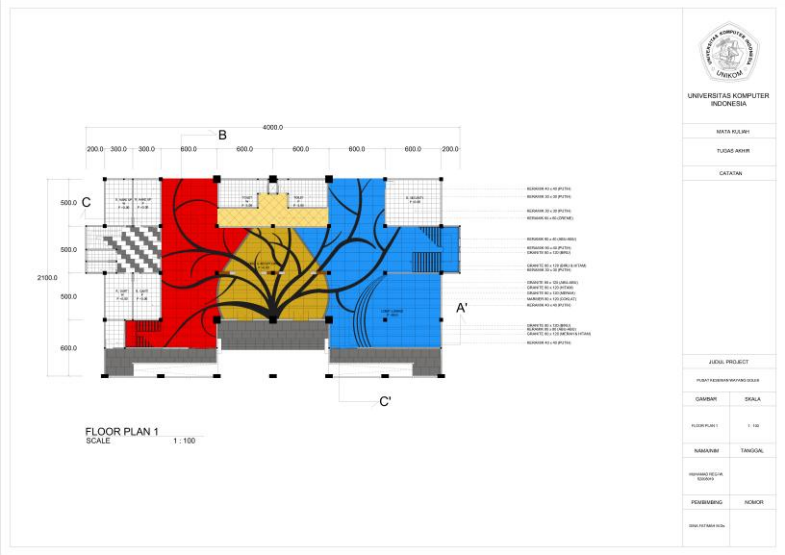
4.1.2.2 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang di terapkan pada perancangan ini adlah bentuk-bentuk lengkung yang di adaptasi dari bentuk gunungan/kayon. Bentuk ini di pilih karena kayon merupakan gambaran dunia dalam pewayangan sehingga gunungan/kayon merupakan unsur utama dalam kesenian wayang.



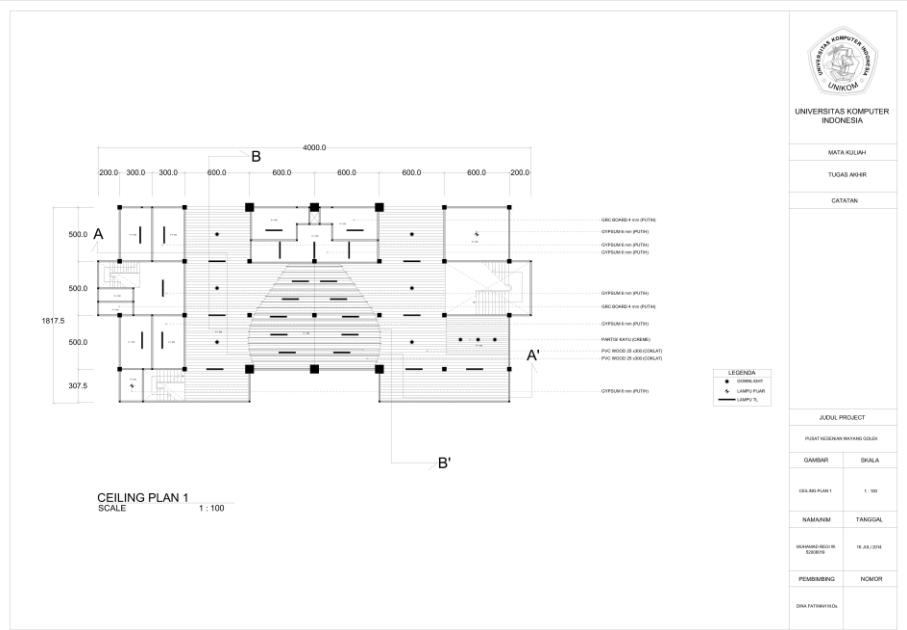
Gambar 4.2 Proses Stilasi Bentuk

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4.3 Implementasi konsep bentuk pada lantai

Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.4 Implementasi Konsep Bentuk pada ceiling

Sumber: Dokumen Pribadi

4.1.2.3 Konsep Material

Material yang digunakan dalam perancangan Pusat Kesenian Wayang Golek ini akan banyak menggunakan material dari bahan kayu, penggunaan bahan kayu karena wayang golek sendiri adalah wayang yang terbuat dari kayu yang akan di padukan dengan bahan yang bersifat modern seperti marmer dan granit pada bagian lantai lobi dan karpet untuk lantai auditorium.

4.1.2.4 Konsep *Furniture*

Konsep *furniture* yang di pakai pada perancangan Pusat Kesenian Wayang Golek ini disesuaikan dengan tema yang dipakai sehingga

cenderung menggunakan *furniture* dengan gaya modern, namun tetap terdapat sentuhan tradisional pada penerapannya.

4.1.2.5 Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang di terapkan pada perancangan Pusat Kesenian Wayang Golek ini akan di sesuaikan dengan kebutuhan cahaya pada setiap area ruang. Pemanfaatan pencahayaan alami menjadi prioritas dalam perancangan ini, namun juga di bantu dengan menggunakan penchayaan buatan di setiap area untuk menjaga kurangnya cahaya dalam ruangan.

4.1.2.6 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang di terapkan pada perancangan Pusat Kesenian Wayang Golek ini akan memanfaatkan penghawaan alami yang di bantu dengan penghawaan buatan (AC) untuk menjaga kestabilan suhu dalam ruangan, sehingga membuat pengunjung nyaman dalam ruangan.

4.1.2.7 Konsep Keamanan

Untuk mengantisipasi bahaya *eksternal* maupun *internal* pada Pusat Kesenian Wayang Golek ini maka di persiapkan sistem keamanan pada gedung seperti :

a. Keamanan terhadap kebakaran

Sistem pencegahan terhadap bahaya kebakaran terbagi atas dua bagian, yaitu:

1. Sistem Pencegahan Aktif
    a. *Fire Hydrant*, alat pemadam kebakaran permanen yang di letakkan di lokasi strategis dan mudah di jangkau.
    b. *Fire extinguisher*, alat pemadam kebakaran *portable* yang berupa tabung dengan kandungan gas karbon monoksida atau buih untuk memadamkan api.
    c. *Fire alarm*, terhubung pada alat deteksi maupun terpasang di lokasi rawan kebakaran untuk dinyalakan secara manual dengan cara memecahkan kaca kemudian menekan tombol yang kemudian akan menyalakan suara tanda bahaya (*sirine*).
    d. *Smoke detector* atau *heat detector*, pendeteksi asap yang keluar sebelum api membesar.
2. Sistem pencegahan pasif
    a. Menyediakan jalur evakuasi yang memadai seperti: tangga kebakaran dengan pintu tahan api, bukaaan dua arah pada ruangan publik yang memiliki daya tampung besar, koridor dengan lebar yang memadai.
    b. Menyediakan sarana dan alat bantu evakuasi seperti: sistem pengendalian asap, alat komunikasi darurat, *sign system*.

b. Keamanan terhadap kriminalitas

Untuk mencegah terjadinya vandalisme, pencurian ataupun tindakan kriminal lainnya. Sistem pengamanan yang digunakan dan diterapkan yaitu:

1. Pengadaan petugas keamanan dengan sistem *shift*
2. Sistem pengawasan melalui kamera (*cctv*)
3. *Alarm* dan *detector*.